

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Thariqat merupakan fase dari ajaran pokok tasawuf yang berkembang pesat di Indonesia. thariqat atau dalam segi bahasa seirng diartikan “*thariq*” atau jalan disebut juga petunjuk untuk melakukan suatu praktik ibadah yang telah ditentukan serta memiliki contoh dari Nabi Muhammad saw untuk dikerjakan oleh para sahabat, tabi’in dan berkesinambungan secara terus menerus sampai kepada mursyid, muqhadam (guru) yang bersambung sanadnya baik secara sanad keilmuan ataupun sanad penalqinan.<sup>1</sup>

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki penganut aliran thariqat terbesar di Asia Tenggara. Terdapat 45 thariqat yang mashur dan diakui di dalam lingkup Nahdatul Ulama (NU) antara lain: Thariqat *Abbasiyah*, Thariqat *Ahmadiyyah*, Thariqat *Akbariyah*, Thariqat *Khoddiriyah*, Thariqat *Baksabandiyah*, Thariqat *syatariyah*, Thariqat *Tjjaniah*, dan sebagainya. Semua thariqat tersebut memiliki hubungan serta silsilah yang bertawasul dengan silsilah guru atau mursyid dan masyaikh ahlus suffi hingga sampai kepada Rosulullah saw dengan cara dibai’at atau ditalqinkan oleh seorang muqhadam atau mursyid yang masuk kedalam ahli thariqat atau tasawuf ahli sufi yang bersambung sanadnya hingga kepada Rosulullah saw<sup>2</sup>

Berangkat dari pemikiran kaum sufi, khususnya yang menganut aliran thariqat, memiliki amalan serta ciri khas dalam corak tertentu, baik dalam thaharah, dzikir, pergaulan, serta yang paling menonjol yani kehidupan sehari-hari. Dalam

---

<sup>1</sup> Moch Siddiq *Ajaran Torekat dalam Aliran tasawuf* (Jawa timur, Putra pelajar,2001) hlm 13

<sup>2</sup> Farhan, *Islam Dan Tasawuf Di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi ‘Matan’* (Jurnal, *Ahlak Dan Tasawuf*. IAI Murul Jadid Paitom. Vol. 02, No. 01. 2016) hal . 20-21.

kehidupan bersosial di era modern ini, banyak aliran thariqat yang berkembang serta sufi yang setia dan berpegang teguh pada bai'at (aturan lama), sehingga banyak mendapati sorotan dan perhatian negatif dari para cendekiawan dan tokoh intelektual muslim saat ini terutama para kaum intelek pembaharu di era sekarang.<sup>3</sup>

Diantara seluruh thariqat yang terdapat di Indonesia dan menjadi penganut aliran thariqat di Asia tenggara, Thariqat Tijaniyah yang memiliki daya tarik tersendiri untuk penulis bahas dalam penelitian ini. Thariqat yang didirikan secara langsung oleh Syaikh Ahmad at-Tijani ini cukup banyak mengundang kontroversi dikalangan masyarakat umum, dikarenakan banyak faktor yang dipandang oleh masyarakat awam terlalu melebih-lebihkan, seperti bermula dari pertemuan Syaikh Ahmad at-Tijani yang mengaku bertemu dengan Nabi Muhammad saw secara langsung dan nyata, padahal terpaut jauh dari segi waktu kelahiran Syaikh Ahmad at-Tijani dan waktu wafatnya Rosulullah saw kemudian pentalqinan yang disampaikan melalui komunikasi secara *barzahi* (langsung) antara Rosulullah saw kepada pendiri thariqat tersebut di dalam keadaan *yaqzha* (sadar) dan melarangnya ziarah kubur kepada wali lain selain kepada pendiri aliran Thariqat Tijani serta wirid yang diamalkannya.<sup>4</sup>

Sama dengan thariqat pada umumnya, dalam ajaran Thariqat Tijaniyah ini berzikir, berdoa, bershalawat kepada nabi dan melaksanakan wirid yang diwajibkan oleh ajarannya lebih di tekankan untuk bermunajat kepada Allah swt sang pencipta agar senang tiasa terus dan terus menambah keimanan dalam hati setiap orang yang menganut Thariqat Tijaniyah tersebut.

---

<sup>3</sup> Moch siddiq, hlm 24.

<sup>4</sup> Nidiah Fatimah, *Salawat Alfathih Lima Ughkiqa dalam tarekat tijaniah* (Sekripsi, UIN Syarif Fidayatullah. Jakarta. 2017) hlm 2.

Do;a dan dzikir merupakan cara kita selaku hamba mendekati diri kepada Sang Pencipta, baik dalam meminta ampunan, dan meminta bantuan atas segala persoalan serta menyebut nama-nama baik bagiNya (*asmaulhusna*) ketika kita dalam keadaan sukar, sedih, dan tertimpa sebuah cobaan. Dalam ajaran *thariqat*, do;a dan dzikir ini adalah hal yang musti di lakukan secara rutin dan terus menerus agar kita selaku hamba senantiasa mendekati diri kita dengan yang Maha Pencipta selain dari ibadah wajib, mereka akan duduk berlama-lama menghabiskan waktu untuk dzikir dan do'a di tempat duduknya.<sup>5</sup>

Thariqat Tijaniyah sama halnya seperti thariqat lain pada umumnya yang mengamalkan bentuk dzikir untuk menambah dan mempertebal keimanan para penganutnya kepada Sang Pencipta. Ada tiga bentuk dzikir yang wajib diamalkan oleh para penganut aliran Thariqat Tijaniyah diantaranya dzikir yang dilaksanakan dua kali dalam satu hari, dzikir yang dilakukan di setiap hari sekali, dan dzikir yang dilaksanakan dalam seminggu sekali, tentu diiringi dengan senantiasa bertaubat kepada Allah *Azawajala* agar terhindar dari penyakit hati.<sup>6</sup>

Dzikir yang diamalkan setiap hari yani wirid *ladzimah* senatiasa dilakukan setelah selesai shalat ashar, selanjutnya wirid *wadzifah*, yang dilakukan sehari dua kali yani, pagi dan sore hari, serta dzikir yang dilakukan setiap hari Jum'at dalam satu pekan sehari tepatnya dilaksanakan setelah selesai melaksanakan sholat ashar hingga menjelang waktu maghrib ialah wirid *hailalah*.<sup>7</sup>

Dengan demikian, penulis merasa tertarik dengan apa yang di amalkan oleh para masyarakat yang menganut ajaran Thariqat Tijaniyah dengan berangkat dari

---

<sup>5</sup> Moch, Shidiq, hlm. 205-219.

<sup>6</sup> Choiriah, Ajaran Tarekat syekh Ahmad At-Tijani Analisis Materi dakwah, (jurnal *Wardah*: No. XXVII/ Th. XIV. 2013). hlm 157-158.

<sup>7</sup> Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*. (Yogyakarta, Forum, 2017.) hlm 215-219.

*hebits* dan kebiasaan yang mereka laksanakan di dalam wirid pekanan di hari Jum'at, tentu memiliki dalil tentang amalan tersebut, baik itu bersumber dari Al Qur'an, hadis nabi, ijtihad para ulama ataupun intruksi langsung dari Syekh Ahmad at Tijani. Penulis kira penting bagi penulis untuk meneliti sumber atau dasar hukum dalam amalan *hailalah* Thariqat Tijaniah dan mengujinya dalam bentuk karya ilmiah. Terutama dalam sisi hadis-hadis yang digunakan sebagai rujukan amalan wirid yang dilaksanakan setiap pekan tersebut, (*wirid hailalah*) yang menjadi fokus penulis dalam penelitian kali ini dengan mengacu kepada rujukan yang terkandung di dalamnya dan menyandingkan dengan kitab-kitab hadis di dalam Lidwa Pustaka.

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah penulis sebutkan di atas, maka penulis menjadikan "*Hailalah hariqatt tijaniyah dalam perspektif hadis*" menjadi sebuah judul penulisan karya ilmiah yang selanjutnya akan penulis teliti lebih lanjut mengenai dalil dan landasan hukumnya serta bagaimana *hailalah* ini dilakukan oleh masyarakat yang menganut aliran Thariqat Tijaniyah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu kepada latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian kali ini, yaitu dengan adanya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman hadis *hailalah* menurut Ikhwan Tijani ?
2. Bagaimana pelaksanaan hadis *hailalah* dalam Thariqat Tijaniah ?

## **C. Tujuan**

Dengan adanya rumusan masalah yang penulis angkat di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui dalil hadis di dalam praktik *hailalah* apakah dipandang

sebagai ibadah mutlak yang harus memiliki sumber hukum ajaran agama atau hanya dipandang sebagai majelis dzikir. Maka penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman Ikhwan Tijani mengenai hadis *Hailalah*
2. Mengetahui pelaksanaan hadis *hailalah*

#### **D. Manfaat**

Dengan adanya rumusan masalah dan tujuan di atas, penulis berharap penelitian penulis dapat bermanfaat di dalam dua aspek pertama aspek teoritis dan kedua aspek praktis secara khusus sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Supaya dapat menjadi penyokong ilmu pengetahuan ilmiah, terkhusus dalam bidang Living Hadis dalam Thariqat Tijaniyah, dan memperluas wawasan dalam mengembangkan potensi dalam menulis sebuah karya ilmiah serta menjadi bekal yang berguna dimassa mendatang.

2. Aspek praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menjadikan referensi dan merepresentasikan serta menambahkan rasa toleransi dan tidak mudah untuk menyalahkan suatu kelompok tanpa melihat dasar hukum yang digunakan oleh satu kelompok tertentu.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Dalam rangka membuat sebuah penelitian, tentu penulis memerlukan sebuah teori yang menjadi landasan dan beberapa pendekatan teoritis yang penulis anggap penting untuk membedah dan menentukan hasil dari sebuah karya ilmiah, yang hendak penulis kerjakan. Adapun metodologi dan pendekatan yang penulis gunakan serta menjadikannya sebagai sub judul. Berikut metodologi atau teori yang menjadi

landasan dan pendekatan teoritis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Metodologi yang dipakai oleh penulis ialah metode Living Hadis atau Living Sunah yang telah diajarkan oleh guru kita Dr. Ahmad Ubayidi Hasbiallah, Ma. Hum di dalam bukunya *Ilmu Living Qur'an -Hadis*, mengacu kepada buku tersebut, penulis menjadikan ilmu living hadis sebagai metode untuk membuat sebuah karya ilmiah ini. Sebenarnya living hadis telah di amalkan sejak lama yani dengan adanya praktik dikalangan sahabat serta tabiin di Madinah dan yang pertama mengagas secara mendalam adalah Imam Malik, hanya saja faraprasenya bukan living sunnah ataupun living hadis melainkan sering disebut dengan amal masyarakat madani sedangkan di era sekarang living hadis adalah bentuk fenomena sosiologis dan praktik kultural yang kemunculanya secara sadar atau tidak sadar terdapat pada lafad-lafad hadis terdahulu dan di praktikan pada massa kini.<sup>8</sup> Secara *definitive* living hadis sering diartikan dengan menghidupkan hadis dengan artian, sebuah cabang ilmu pengetahuan yang di dalamnya membahas tentang sebuah praktik atau pengamalan realita yang di dasari dari sebuah teks hadis<sup>9</sup>
2. Selanjutnya, penulis mencoba mengkolaborasikan ilmu living hadis yang telah di bahas sebelumnya dengan pendekatan sufistik, Ini dikarenakan tujuan penulis adalah mencari informasi dari masyarakat yang menganut ajaran thariqat yang memiliki jiwa sufi di dalamnya. Pendekatan sufistik ialah suatu pendekatan yang

---

<sup>8</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, Living Hadis Geneologi, Teori, Dan Aplikasi. (Jurnal,*Living Hadis*, Vol. 01, No. 01, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta). hlm. 178-179.

<sup>9</sup> Ahmad Ubayidi HasbiAllah. *Ilmu Living Qur'an Hadis Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi*. (Tangerang Selatan, Daru Sunnah, 2019). hlm. 20-23.

- berangkat dari pemikiran yang menitik pusatkan kepada pembersihan jiwa seseorang manusia yang digunakan untuk meneliti sebuah permasalahan tertentu.<sup>10</sup>
3. Wawancara (*obsersasi riset*) merupakan bentuk pengumpulan data dengan perkenalan untuk membangun hubungan saling percaya antara penulis dengan narasumber agar dapat menemukan beberapa data yang hendak di cari dengancara berkomunikasi secara langsung hingga memperoleh kesimpulan (*ikhtisar*), respon partisipan, dan konfirmasi, atau mendapatkan tambahan informasi (bertanya secara langsung kepada narasumber (orang yang dimaksud) dan dianggap penting informasinya. Di dalam sebuah penelitian yang menjadi acuanya diantaranya, pimpinan suatu organisasi, masyarakat umum yang terkait dengan penelitian, tokoh intelektual, sesepuh thariqat, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Menurut peneliti wawancara ini merupakan ujung tombak dari sebuah penelitian yang dilaksanakan di lapangan seperti yang akan penulis lakukan ketika hendak menggali informasi secara akurat selain dengan mengacu kepada buku serta data tertulis lainnya.
5. Dengan pendekatan Lidwa penulis mencoba menganalisis serta menggunakan icon icon yang terdapat pada Lidwa Pustaka sebagai pendekatan. Lidwa merupakan lembaga ilmu, dakwah, publikasi dan sarana keagamaan berbasis elektronik yang didirikan oleh sebagian alumni Timur Tengah LIPIA (Lembaga ilmu pengetahuan islam dan arab), dan dari sebagian alumni perguruan tinggi lainnya.<sup>12</sup>
6. Selanjutnya penulis menggunakan analisis konperatif (perbandingan), Analisis ini ialah membandingkan keadaan variable dan variable lainya pada dua sampel atau

---

<sup>10</sup> Ailifah dan Ahmad Roes, *Pendekatan Ilmu Ilmu Keislaman*. (Semarang, Makalah Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negri Walisongo.) hlm. 02-03.

<sup>11</sup> Imami Nur Rachmawati. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*. (Jurnal, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 01. 2007). Hal. 35-37.

<sup>12</sup> Dliya UI Fikriyyah, *Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pustaka)*. (Jurnal, OPM Sunan Kalijaga yogyakarta. 2016). Hlm. 275-277.

lebih.<sup>13</sup> Dalam analisis ini, penulis mencoba membandingkan antara variable A dan variable B dan menghimpunya menjadi sebuah data yang tersaji. Berikut merupakan metode dan pendekatan pendekatan teoritis yang mungkin penulis gunakan untuk menemukan informasi guna menyelesaikan penelitian yang kami laksanakan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Adapun untuk mewujudkan bentuk dari hasil penelitian yang akan peneliti capai, hendaknya peneliti mengkonsep langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti, agar peneliti fokus dalam penelitian ini serta tidak terlalu bertele-tele dalam menyampaikan penelitian, maka penulis membuat langkah-langkah penelitian sekaligus menjadikan langkah ini menjadi sebuah batasan penelitian yang hendak penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

Melakukan miniriset dengan fakta dan data sederhana yang telah terkumpul sebelumnya, langkah awal ini sangatlah penting bagi penulis, karena dengan adanya penelitian kecil dengan merujuk kepada sumber-sumber data yang belum terlalu banyak, hingga dengan langkah pertama ini penulis bisa membuat isi dari latar belakang, serta rumusan masalah yang hendak penulis teliti.

Selain penulis mengumpulkan referensi, penulis mencoba mewawancarai tokoh terkait di wilayah kampus, atau seseorang yang menganut ajaran thariqat terkait untuk menambah data yang penulis akan teliti. Dengan demikian penulis sudah mengantongi dua data yani berupa data tertulis yang kami himpun dan wawancara yang secara umum menggambarkan kehidupan masyarakat Thariqat Tijaniyah tersebut.

---

<sup>13</sup> Sugiono, 2015. Hal. 54



Selanjutnya merupakan salah satu poin dari langkah sebelumnya, yakni mengumpulkan data-data yang telah tersedia, baik dalam penelitian sebelumnya ataupun dari hasil PPM dan sebagainya. Tentu penulis bukan merupakan peneliti pertama terkait tema tersebut, melainkan ada banyak mahasiswa yang telah meneliti terkait Thariqat Tijaniyah, dengan data yang terdapat pada laporan praktek profesi mahasiswa, baik di wilayah UIN Bandung ataupun diluar UIN sebelumnya maka penulis ambil dan kumpulkan untuk menjadi penguat dalam penulisan yang akan penulis sajikan. Setelah melakukan miniriset dengan seksama dan data yang penulis kumpulkan serta penulis merasa cukup dengan hal tersebut, maka penulis langsung melakukan penelitian secara langsung melakukan riset di lapangan dengan melewati fase sebagai berikut:

Wawancara tokoh mengenai sumber dan landasan *hailalah* kepada tokoh dan bertanya pengalaman sepiritual yang di alami masyarakat yang menganutnya serta menanyakan bagaimana wirid *hailalah* itu di amalkan. Mengikuti kegiatan keagamaan thariqat tersebut, seperti shalat berjama'ah bersama penganut thariqat terkait, mengikuti pengajian yang diadakan sebagai tambahan informasi, dan tentu mengikuti praktik wirid *hailalah* yang menjadi fokus penelitian.

Selain wawancara kepada tokoh Thariqat Tijaniyah, penulis mencari data-data ilmiah yang dijadikan sumber rujukan oleh penganut Thariqat Tijaniyah dan menemukan hadis yang dijadikan rujukan oleh masyarakat yang menganut Thariqat Tijaniyah baik dalil akli ataupun dalil nakli. Setelah penulis mendapatkan hadis-hadis yang dimaksud, penulis akan mengklasifikasi hadis tersebut, yang kemudian akan penulis cari dengan kualitas hadis tersebut di dalam aplikasi Lidwa Pustaka (hadis 9 Imam), serta memperkuat dengan hadis hadis yang terdapat di dalamnya dalam lingkup kecil.

Ketika penulis tidak mendapati hadis tersebut dalam aplikasi Lidwa, maka penulis akan mencoba membandingkan dan mengkorelasikan hadis-hadis yang memiliki makna yang sama dengan hadis yang di masukan oleh mereka para penganut Thariqat Tijaniah. Namun ketika penulis dapati hadis yang mereka gunakan sebagai rujukan, penulis akan mencoba menggali hadis tersebut dan mengartikanya serta menjelaskan dari beberapa sudut pandang yang berbeda, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan memberikan sifat toleransi.

Selanjutnya penulis membandingkan hasil temuan penulis dapatkan dengan pandangan dalam thariqah lain, dengan kata lain penulis mengumpulkan dua pemahaman thariqat untuk dijadikan sebuah analisis *konperatif* atau *konperhensif* analisis tersebut, berguna untuk membandingkan persamaan ataupun perbedaan dua atau lebih fakta yang terkandung sifat objektif yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran berikut,<sup>14</sup>

Setelah data telah terkumpul dan menemukan segala hal yang penulis temukan, kemudian penulis menarik sebuah kesimpulan yang menjadi bukti akhir bahwasanya penelitian yang penulis kemukakan di dalam tulisan telah selesai. Pada akhirnya penulis menulis dan melaporkan hasil penelitian dengan secara tulisan perbab dimulai dengan bab 1 pendahuluan sampai bab 5 kesimpulan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulis membuat sistematika penulisan menjadi perbab, yang mana terdiri dari bab 1 yang berisikan pendahuluan sampai bab 5 yang membahas kesimpulan berikut penulis akan membahas mengenai sistematika penulisan yang akan penulis gunakan dalam karya ilmiah penulis

---

<sup>14</sup> [https://www.academia.edu/14926211/ANALISIS\\_KOMPARATIF](https://www.academia.edu/14926211/ANALISIS_KOMPARATIF)

BAB I di dalam bab satu, penulis akan melampirkan secara sistematis dan berurutan mulai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, landasan teori, kerangka pemikiran, alur pemikiran, sistematika penulisan, dan tinjauan Pustaka

BAB 2 di dalam bab 2, penulis membahas mengenai tinjauan teoritis terhadap hadis dan thariqat, yang di dalamnya terdapat hadis dan pengertiannya serta klasifikasinya, kemudian thariqat dan sejarahnya, kemudian *hailalah* beserta sejarah dan definisinya.

BAB 3 di dalam bab 3 penulis di dalam isi penelitian ini, memulai bahasan di dalamnya dengan metode, pendekatan, dan analisis yang diterapkan yang berisikan mengenai profil tempat penelitian yani desa pamoyanan,

BAB 4 dilanjutkan dengan pemahaman hadis *hailalah*. Dimulai dari hadis Istighfar, hadis shalawat, dan hadis *hailalah* itu sendiri. Kemudian penulis juga menambahkan amalan yang dilaksanakan dengan landasan dalil tersebut dalam Thariqat Tijaniyah yang terdapat di dalamnya yani wirid *wadzifah* dan wirid *hailalah*. Dan terakhir penulis memasukan amalan Thariqat Qadhariah wa Naksabandiyah mengenai wirid *lailaha ilallah* mereka sebagai bentuk dari analisis data.

BAB 5 dan di akhiri dengan bab 5 yang membahas mengenai hasil penulisan yani penutup saran dan lampiran.

## H. Tinjauan Pustaka

1. *Salawat Al-fatih Lima Ughliqa dalam tarekat Tijjaniah*, yang ditulis oleh Nidiah Fatimah dari UIN Jakarta pada tahun 2017 yang di dalamnya menekankan pada amalan rutinan harian dari penganut tarekat tijaniah seperti dzikir dan sholawatnya.

Di dalam penelitian tersebut mengandung isi mengenai fadilah, keutamaan dan kandungan mana yang tertera di dalam shalawat Al-fatih Lima Ughliqa yang

diamalkan oleh penganut Thariqat Tijaniyah serta memakai perbandingan dengan masyarakat yang tidak menjadi Ikhwan tijani namun mengamalkan shalawat al-fatih tersebut dengan merasakan rindu yang sangat luarbiasa saat mengamalkannya (pengalaman spiritual). Namun berbeda halnya dengan penelitian yang akan penulis sampaikan disini, yang mana di dalamnya meliputi kegiatan umum masyarakat Thariqat Tijaniyah yang di dalamnya meliputi shalawat Al-fatih lima ughliqa yang mereka amalkan secara menyeluruh. Yani kegiatan *hailalah* yang diamalkan oleh masyarakat tijani yang diamalkan setiap sepekan sekali yang mana dalam praktik *hailalah* ini terdapat pula shalawat faith namun.

2. *Tarekat tijanniyah di Pondok pesantren Al-Umm dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Ekonomi di Cempaka Putih di Ciputat* yang ditulis oleh Fitrotul Uyun dari UIN Syarif hidayatulloh Jakarta pada tahun 2011

Di dalam penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa adanya perkembangan thariqat di salahsatu pondok pesantren dan pengaruh ekonomi dengan adanya Thariqat Tijaniyah tersebut. Dikatakan dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Thariqat Tijaniyah di Pondok pesantren Al-Umm Ci putat bahwa pengembangn dawah masyarakat Thariqat Tijaniyah melalui perekonomian dengan memiliki kelompok dagang yang dinamai *al-Tujar* dengan wadah usaha yang membantu masyarakat kususnya pedagang, dengan cara memberikan modal. Yang mana disela sela tersebut mereka juga mengembangkan keilmuan islam yang berdasarkan syari'at al-qur'an dan al-Hadis.. yang mana tasawuf dalam konteks ini dikatakan bahwa harus seimbang antara ruhiyah dengan jasmani.

Konsep tersebut, ditanamkan oleh Thariqat Tijaniyah dengan mengusung konsep juhud yang mereka pahami, yang mana konsep juhud mereka ialah mempergunakan harta yang mereka miliki untuk kepentingan *ukhrowi* (akhirat)

Dapat dikatakan bahwa pada penelitian tersebut , membahas mengenai metode dakwah masyarakat tijaniyah di ciputat terkhusus di pondok *al-umm* dengan mengembangkan faktor ekonomi serta membahas mengenai konsep juhud dalam pemahaman mereka.

Namun berbeda halnya dalam penelitian yang akan penulis paparkan, bahwa penulis akan membahas rutinitas dzikir pekanan yang dilaksanakan oleh ikhwan tijani dengan menjadikan landasan al-qur'an dan hadis sebagai timbangan, serta mengetahui kegiatan tersebut dengan cara mengikuti kegiatan tersebut.

3. *Tarekat Tijaniyah di Pondok Buntet Pesantren Cirebon*, yang ditulis oleh Muhammad Aditya Prabowo dari Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2010. Yang membahas dan meneliti mengenai penyebaran atau syiar Thariqat tijaniyah yang dikembangkan oleh kiyai Annas yang mana mengembangkan thariqat tersebut secara perlahan dengan beberapa kemudahan thariqat yang dikembangkannya.

Selain hal tersebut, dalam penelitian ini, dirincikanyapula perkembangan thariqat tijaniyah secara mendetail dan rinci. Terkait hal tersebut penulis lebih spesifik kedalam hal ikhwal yang menjadi amalan masyarakat yang menganut ajaran Thariqat Tijaniyah secara menyeluruh seperti wirid yang diamalkan.